

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, keterampilan bicara, dan keterampilan membaca.

Pada dasarnya, keterampilan tidak lepas dari keterampilan lainnya. Keterampilan menulis dapat tercapai dengan baik apabila ketiga keterampilan lain telah dikuasai secara baik. Karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Situasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis sangat diperlukan. Namun, dalam kenyataan hal tersebut sering kali tidak terjadi. Pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang kurang diminati. Ketika peneliti menjalani masa Program Pelatihan Lapangan (PPL) terlihat bahwa ternyata banyak siswa mengalami kesulitan dan mengeluh ketika memperoleh materi menulis, mereka bingung apa yang harus mereka tulis dan tidak tau dari mana memulai awal tulisan mereka. Hal ini semakin terbukti ketika peneliti melakukan observasi kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, hasil wawancara

dengan guru bahasa Indonesia SMP Swasta Karya Bakti menyatakan “Di sekolah ini masih banyak siswa yang kurang mampu menulis puisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan”. Belum lagi nilai siswa pada kompetensi menulis banyak di bawah 75 tentu saja nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah ini. Siswa beranggapan bahwa pelajaran menulis adalah pelajaran yang membosankan, menyita waktu, dan menguras tenaga. Mereka sulit menentukan judul, topik, menuangkan ide yang berkualitas, berwawasan, mencari kata-kata yang tepat untuk menuangkan dan mengungkapkan isi hati yang ada, dan mengembangkan tema puisi.

Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Media merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, selain sebagai alat bantu media juga berfungsi untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media memiliki arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, dengan menghadirkan media peserta didik dapat terbantu dalam bakat dan minatnya.

Guru seharusnya lebih kreatif lagi dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga kejenuhan tidak akan terjadi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi strategi instruksional dan manajerial. Strategi instruksional meliputi penggunaan kurikulum, penggunaan pendekatan, penggunaan media, dan RPP, sedangkan strategi manajerial meliputi pengolahan kelas. Seperti

yang telah dijelaskan bahwa salah satu strategi yang menentukan keberhasilan setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis telah diajarkan di sekolah, salah satunya adalah menulis puisi.

Puisi merupakan seni tertulis dimana bahasa yang digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima adalah puisi dari prosa.

Kegiatan menulis atau mencipta karya sastra, dimulai dengan adanya ide. Begitu pula dalam menulis puisi. Ide adalah gagasan dasar yang menjadi landasan tematik bagi penulisan puisi. Bagi penulis yang profesional, ide bukanlah masalah yang berarti lagi. Namun lain halnya dengan penulis pemula termasuk siswa di Sekolah. Salah satu alasan siswa untuk tidak menulis adalah tidak mendapatkan ide yang menarik untuk dituliskan menjadi sebuah puisi. Oleh karena itu setiap guru harus mempunyai metode, teknik dan media yang bervariasi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar peserta didik. Pada kenyataan yang ada sebagian guru hanya menggunakan metode dan teknik yang sama, sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi. Disisi lain kurangnya keberagaman dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah ini masih sangat rendah. Oleh karena itu penulis ingin memberikan solusi agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi. Disamping itu selain merasa bosan dan kurang tertarik terhadap kegiatan belajar menulis puisi ada juga kendala lain yang

dialami peserta didik selain guru diantaranya ; peserta didik kesulitan dalam pengimajiannya. Kesulitan dalam pemilihan diksi atau pilihan kata, kesulitan dalam menentukan gaya bahasa, serta kesulitan dalam menciptakan rima dan irama.

Berkaca pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Fauziyyah dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Movie Maker* dalam Pembelajaran menulis Puisi (Penelitian Eksperimen pada siswa kelas VII SMPN 15 Bandung)”. Melihat dari kenyataan yang dialami oleh peserta didik, penulis memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan menghadirkan sebuah media berupa *movie maker* termasuk kedalam media audio visual yang menggabungkan unsur gambar dan unsur suara. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena mempunyai dua jenis media yang pertama dan yang kedua. Disamping menghilangkan rasa bosan dan menarik peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran menulis puisi, *movie maker* ini akan memudahkan peserta didik dalam menulis puisi.

Pembelajaran penggunaan audiovisual berbasis *movie maker* untuk meningkatkan menulis puisi di SMP Swasta Karya Bakti Selesai. dengan judul “Pengaruh Media *Audiovisual* berbasis *Movie maker* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kelas VII SMP Swasta Karya Bakti Kecamatan Selesai Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Kekurangan media yang digunakan oleh guru sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi.
2. Minat siswa dalam tulis menulis, khususnya menulis karya sastra berupa puisi masih rendah.
3. Kesulitan peserta didik dalam menentukan diksi, pengajian, rima, amanat nada dan suasana.

C. Batasan Masalah

Dari pembahasan di atas sudah jelas ada tiga permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis seperti yang telah dipaparkan, namun karena keterbatasan peneliti baik dari segi cakupan maupun objek maka masalah yang diteliti terbatas pada ide kreatif guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah menulis puisi. Peneliti menyarankan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. bagaimana kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karyabakti kecamatan Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016. sebelum menggunakan media *audiovisual berbasis movie maker*?
2. bagaimana kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karyabakti kecamatan Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016. sesudah menggunakan media *audiovisual berbasis movie maker*?
3. adakah pengaruh penggunaan media *audiovisual berbasis movie maker* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karyabakti Kecamatan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *audiovisual berbasis movie maker* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karyabakti Selesai Swasta Karyabakti Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media *audiovisual berbasis movie maker* terhadap kemampuan menulis

puisi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karyabakti Selese Swasta Karyabakti Selese Tahun Pembelajaran 2015/2016.

3. untuk mengetahui adanya pengaruh media *audiovisual berbasis movie maker* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Galang Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Penelitian Lain

Penelitian sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Sehingga lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang menulis, khususnya menulis puisi dengan cara menentukan media yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis puisi.